P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Volume 22 NO 1, Januari 2020
Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018

Nini[2], Murniati[2], Rahmaita[3]
S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas[1,2,3]
e-mail: niniazwar@yahoo.com[1]
yetmurni_murniati@yahoo.co.id[2]
rahmaitatata@gmail.com[3]

ABSTRACT

This research aims to determined an effect of deposit's profit sharing partially towards mudharabah deposit amount, liquidity effect partially towards mudharabah deposit amount, inflation effect partially towards mudharabah deposit amount, an effect of deposit's profit sharing, liquidity, and inflation on stimulant basis towards mudharabah deposit amount. This research is a qualitative research using secondary data type from 2014 until 2018 that obtained from linear regression analysis method using SPSS 21.documentation version. Based on hypothesis testing show that mudharabah deposit's profit sharing and liquidity partially have significant effect towards mudharabah deposit amount since it's own <0.05 significant value, while inflation have no significant effect towards mudharabah deposit amount.

Keywords: *mudharabah deposit's profit sharing, liquidity, inflation, mudharabah deposit amount*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Pengaruh Jumlah bagi hasil deposito secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah, pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah, pengaruh Inflasi secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah, pengaruh Jumlah bagi hasil deposito, likuiditas, dan inflasi secara simultan terhadap jumlah deposito mudharabah. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder tahun 2014 sampai dengan 2018 diperoleh dari metode analisis linier regresi berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 21

Kata Kunci: jumlah bagi hasil deposito mudharabah, likuiditas, inflasi, jumlah deposito mudharabah

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat perkembangan lembaga perbankan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, tidak hanya bank konvensional tetapi perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan penghimpunan dana oleh pihak bank merupakan kegiatan operasional dalam memperoleh dana dari masyarakat yang nantinya digunakan sebagai penyediaan dana untuk keperluan penyaluran dana.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki tujuan utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kemasyarakat. Di Indonesia terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbankan syariah mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 1992 setelah diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 yang memungkinkan bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas nisbah bagi hasil. Perlahan-lahan bank syariah mampu untuk memberikan kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berlandaskan pada prinsip syariat islam. Dimana perbankan syariah hanya dikenal sebagai bank yang berprinsip pada bagi hasil yang selebihnya harus tunduk pada peraturan bank konvensional. Namun, pada Tahun 2008 setelah dibentuknya UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, kegiatan usaha perbankan syariah harus berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Secara umum, fungsi-fungsi utama perbankan konvensional adalah menerima deposito, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana (Alinda, 2016).

Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi dalam kenyataannya masyarakat lebih tertarik menabung atau berinvestasi ke bank konvensional yang menawarkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga dikhawatirkan nasabah akan beralih ke bank konvensional ketika suku bunga simpanan naik dan masyarakat akan menarik dananya dari bank syariah untuk diinvestasikan ke bank konvensional yang lebih menguntungkan. Kegiatan bank umum dengan prinsip syariah dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi di bagi atas 3 yaitu giro, tabungan dan deposito.

Perkembangan Perbankan Syariah beberapa tahun terakhir terutama sejak disahkannya UU perbankan syariah tahun 2008 melaju dengan cukup pesat. Menurut data Perbankan Syariah tahun 2017, saat ini sudah ada 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total asset BUS dan UUS sebesar Rp Rp 423.944 milyar. Bank Muamalat Indonesia merupakan perbankan syariah sendiri pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992. Tetapi Bank Syariah Mandiri merupakan bank dengan peringkat terbaik dan terbasar di Indonesia. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 737 Total Kantor Layanan / Total Service Offices, 412 Kantor Cabang / Main Branches

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prisnsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan tersedianya berbagai macam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat indonesia tanpa terkecuali.

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Ada beberapa komponen dalam DPK Bank Syariah, yaitu tabungan dan deposito yang menerapkan prinsip mudharabah. Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dalam transaksi deposito mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib).

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah (Purnamasari dan Suswinarno, 2011).

Perkembangan deposito mudharabah pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Kecuali dari tahun 2014 ke 2015. Ini dapat dilihat pada Tabel 1dibawah ini

Tabel 1
Perkembangan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (dalam milyar rupiah)

Tahun	Deposito Mudharabah
2014	31.935,91
2015	31.287,54
2016	35.268,86
2017	37.547,79
2018	43.015,42

Sumber : bi.go.id (data sekunder diolah)

Masyarakat saat ini lebih memilih untuk mendepositokan uangnya dibanding dengan tabungan biasa, hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat akan lebih besar walaupun resiko yang dihadapi cukup besar pula. Dalam penelitian ini menggunakan deposito mudharabah perbulan karena sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dimana setiap perbankan wajib untuk melaporkan dana pihak ketiganya per bulan. Untuk itu bank harus mampu mengelola dana secara optimal karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Banyaknya bank konvensional yang dilikuidasi menunjukkan bahwa resiko likuiditas sangat berperan penting bagi bank. Walaupun hal serupa belum terjadi pada bank syariah bukan berarti bank syariah tidak perlu mengelola likuiditasnya dengan sebaik mungkin.

Likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa investment account maupun current account yang akan disalurkan kedalam pembiayaan sesuai syariah, seperti mudharabah, salam, isthisna dan ijarah yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah. Kekurangan likuiditas akan mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan dengan cepat, sedangkan jika kelebihan likuiditas juga berbahaya yaitu profitabilitas yang rendah yang berujung pada hal yang sama. Sehingga resiko likuiditas akan menjadi pertimbangan bagi deposan untuk memilih bank mana untuk nasabah menyimpan dananya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menerapkan Inflation Targeting Framework (ITF) dengan inflasi year on year terakhir yang ditetapkan oleh pemerintah di dalam APBN-P 2018 sebesar 3,13% Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi dari Januari 2014 sampai dengan Desember 2018, hal ini dapat dilihat dari tabel 2 dibawah ini :

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Tabel 2
Tingkat Inflasi di Indonesia (dalam persen)

Tahun	Inflasi
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber : bps.co.id (data sekunder diolah)

Industri perbankan syariah Indonesia, diharapkan terus bertumbuh untuk mendorong aktifitas perekonomian produktif masyarakat. Dengan karakteristik perbankan syariah yang memiliki hubungan sangat erat dengan sektor ekonomi riil produktif, secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan syariah. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat menurunkan aset perbankan syariah (www.bi.go.id).

Al Farizi dan Riduwan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah dengan menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah deposito mudharabah. Bank Rakyat Indonesia Syariah karena di saat bunga bank konvensional naik, jumlah deposito mudharabah tidak mengalami perubahan drastis dikarenakan nasabah tetap menginvestasikan dananya di Bank Rakyat Indonesia Syariah, likuiditas tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah, dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.

Wulansari (2012) Dalam Penelitiannya yang Berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Bagi Hasil, dan Resiko Likuiditas Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda menyatakan bahwa ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap deposito mudharabah tetapi memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis peneliti dimana tingkat suku bunga berpengaruh secara positif dan tingkat bagi hasil berpengaruh secara negatif terhadap deposito mudharabah kecuali resiko likuiditas memiliki arah yang negatif.

Nurulhidayat (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif menyatakan bahwa variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga, finance to deposit ratio dan tingkat bagi hasil, secara statistik berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito mudharabah.

Rofi'i (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito Bank Umum, Imbal Hasil dan Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah BCA Syariah Periode Mei 2010-Oktober 2013 dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda mendapatkan hasil bahwa secara silmutan variabel inflasi, suku bunga deposito Bank Umum, imbal bagi hasil, dan pendapatan nasional (PDB) berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito mudharabah, secara parsial hanya variabel PDB saja yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap jumlah deposito mudharabah.

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Natalia et al., (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012) dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda mendapatkan hasil bahwa tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah dan suku bunga deposito Bank Umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah, sedangkan secara parsial diketahui hanya variabel tingkat bagi hasil deposito Bank Syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah.

Rizqiana (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Deposito Syariah Mudharabah yang ada pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode Uji Regresi Sederhana mendapatkan hasil bahwa variabel bagi hasil berpengaruh signifikan sebesar 89,7% terhadap jumlah dana deposan sedangkan sisanya 10,3% dijelaskan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyanti dan Wasilah (2010) yang melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penghimpunan dana pihak ketiga (deposito mudharabah 1 bulan) Bank Muammalat Indonesia. Menyimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga deposito berjangka 1 bulan, tingkat bagi hasil, inflasi dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian ini menggunakan variabel jumlah bagi hasil deposito, inflasi, dan likuiditas untuk melihat pengaruhnya terhadap jumlah deposito mudharabah dan data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Dengan menggunakan data yang terbaru 2013-2017 hasil yang didapat akan lebih menggambarkan situasi perbankan syariah pada saat ini. Disamping itu, penelitian ini juga memberikan manfaat yang paling dominan terhadap Bank Muamalat Indonesia, diharapkan dengan hasil yang didapat dari penelitian ini manajemen Bank Muamalat Indonesia mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan mampu mengevaluasi hasil operasi perusahaan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan intermediasi bank.

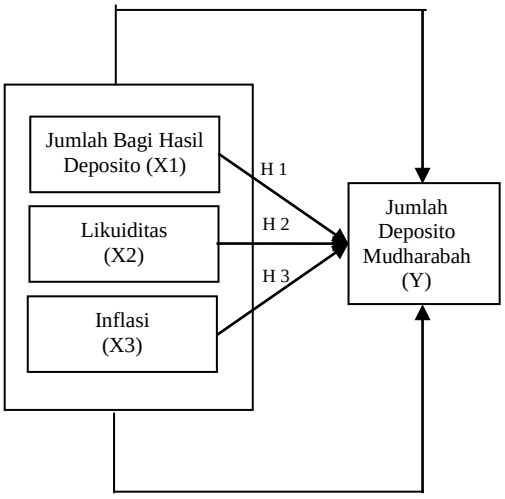
Dilihat dari penjelasan tersebut bahwa perkembangan dana pihak ketiga pada bank syariah tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang mendasarinya. Salah satu bentuk dana pihak ketiga pada bank syariah adalah deposito mudharabah, perubahan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi deposito mudharabah baik secara positif dan negatif. Terdapat beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap deposito mudharabah, yaitu jumlah bagi hasil deposito, inflasi, dan likuiditas.

Dengan melihat latar belakang di atas maka peneliti mengambil dari laporan posisi keuangan dan laba/rugi.laporan keuangan bulanan yang di publikasikan Bank Indonesia periode tahun 2014 hingga 2018 serta Badan Pusat Statistik (BPS) yang di publikasikan melalui (www.bps.go.id) dengan kriteria Bank Umum Syariah yang memiliki data jumlah deposito mudharabah periode penelitian Januari 2014 hingga Desember 2018, Bank Umum Syariah yang melaporkan Laporan Keuangan Bulanan periode Januari 2014 hingga Desember 2018, dan dalam laporan keuangan terdapat kelengkapan data yang di gunakan oleh peneliti.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh bagi hasil deposito secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah. (2) Pengaruh

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

likuiditas secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah. (3) Pengaruh inflasi secara parsial terhadap jumlah deposito mudharabah. (4) Pengaruh jumlah bagi hasil deposito, likuiditas, dan inflasi secara simultan terhadap jumlah deposito mudharabah. Untuk model penelitian dan hipotesis penelitian dapat dilihat dari gambar 1 berikut



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Dari kerangka penelitian dapat dilihat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Diduga Jumlah bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh positif terhadap jumlah deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri.

H2: Diduga Likuiditas berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri.

H3: Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito mudharabah berjangka 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian bank Syariah mandiri. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Mandiri, laporan bulanan Bank Indonesia dan laporan bulanan Badan Pusat Statistik.

Pengambilan sampel peneltian menggunakan teknik *Purposive* Sampling dengan syarat memiliki laporan keuangan bulanan minimal 5 periode untuk tiap independen. Dari kriteria yang diajukan diatas didapat sampel yakni Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Laporan Badan Pusat Statistik periode 2014-2019

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Jumlah Bagi Hasil Deposito(X1), Likuiditas (X2) dan Inflasi (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah Deposito Mudharabah (Y1) di Bank Syariah Mandiri. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri Periode 2004-2019. Metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan periode tahun 2004 sampai dengan 2019. Metode Analisis Data yang digunakan Analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

Berikut model persamaan dari pengaruh jumlah bagi hasil deposito, likuiditas, dan inflasi terhadap jumlah deposito mudharabah:

$$DPM = a + b_1JBH + b_2FDR + b_3INF + \varepsilon$$

Keterangan:
DPM : Jumlah Deposito *Mudharabah*, Variabel terikat (Y)
a : Intercept (konstanta)
b_1 : Koefisien regresi untuk X_1
b_2 : Koefisien regresi untuk X_2
b_3 : Koefisien regresi untuk X_3
JBH : Jumlah Bagi Hasil Deposito, variabel bebas ketiga (X_1)
FDR : *financing to deposit ratio* (FDR) yang menggambarkan likuiditas bank syariah (X_2)
INF : Inflasi, variabel bebas pertama (X_3)
ε : Standar eror

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji berikutnya adalah uji multikolonieritas dengan kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut adalah jika nilai toleran > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji selanjutnya adalah Uji heterokedastisitas dengan scatter plot.Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskesdatisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskesdatisitas (Ghozali, 2016). Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut (Santoso, 2012):

a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada otokorelasi positif.

b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada otokorelasi.

c. Angka D-W di atas +2 berarti ada otokorelasi negatif.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016) adalah jika p value < 0,05 maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p value p value ≥ 0,05 maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika p value < 0,05 atau F hitung ≥ F tabel maka Hiptesis diterima. Sebaliknya, jika p value ≥ 0,05 atau F hitung < F tabel maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini dilihat nilai Koefisien determinasi (R_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bagi hasil	15	315000	7649476	3.100000	2692959.948
Likuiditas	15	.10	.82	.4124	.29583
inflasi	15	.28	.84	.4736	.19104
deposito mudharabah	15	3208	43015	20000	13923.150
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

dapat dilihat dari bagi hasil nilai rata-rata yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 3.100.000 dengan standar deviasi sebesar 2.692.959,948. Nilai yang paling rendah bagi hasil yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 315.000 yaitu ditahun 2004, sedangkan Nilai yang paling tertinggi sebesar 7.649.476 yaitu ditahun 2018.

Likuiditas nilai rata-rata yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0.4124 dengan standar deviasi sebesar 0.29583. Nilai yang paling rendah tingkat likuiditas yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0.10 yaitu ditahun 2011, sedangkan Nilai yang paling tertinggi sebesar 0.82 yaitu ditahun 2015.

Inflasi nilai rata-rata yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0.4736 dengan standar deviasi sebesar 0.19104. Nilai yang paling rendah Inflasi yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0.28 yaitu ditahun 2009, sedangkan Nilai yang paling tertinggi sebesar 0.84 yaitu ditahun 2014.

Deposito Mudharabah nilai rata-rata yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 20.000 dengan standar deviasi sebesar 13.923. Nilai yang paling rendah Deposito Mudharabah yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 3208 yaitu ditahun 2004, sedangkan Nilai yang paling tertinggi sebesar 43015 yaitu ditahun 2018.

Uji Asumsi klasik

Penelitian menerapkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Hasil uji normalitas ditunjukkan oleh tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas

Variabel	Asymsign	Sign	Keterangan
Bagi Hasil	0.629	0.05	Normal
Likuiditas	0.453	0.05	Normal
Inflasi	0.275	0.05	Normal
Deposito Mudharabah	0.765	0.05	Normal

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari α (α = 0.05) yaitu Bagi hasil (0.629), Likuiditas (0.453), Inflasi (0.275) dan Deposito Mudharabah (0.765). Dengan demikian, dapat dinyatakan data dari keempat variabel penelitian terdistribusi secara normal sehingga layak dipakai untuk regresi berganda.

Hasil uji multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Bagi Hasil	1.361	0.735	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Likuiditas	1.397	0.716	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Inflasi	1.031	0.970	Tidak terdapat gejala multikolinearitas

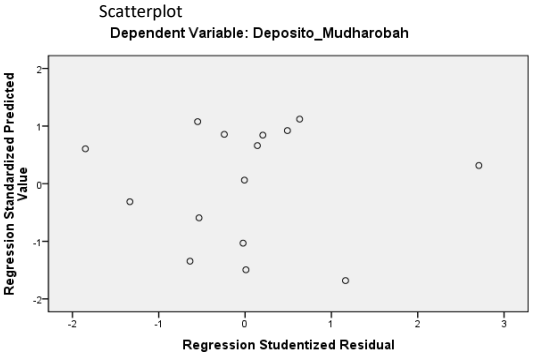
Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel Bagi Hasil (X1) sebesar 1.361 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.735. Nilai VIF untuk variabel Likuiditas (X2) sebesar 1.397 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.716. dan Nilai VIF untuk variabel Inflasi (X3) sebesar 1.031 dengan nilai *tolerance* sebesar 0.716. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF<10 dan nilai *tolerance* > 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskesdatisitas. Pengujian heteroskedatisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Dalam penelitian ini, uji

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Gambar 2
Uji Heterokedaktisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas terlihat bahwa uji heterokedaktisitas menunjukkan bahwa butiran-butiran pada gambar berada diatas dan dibawah nol. Dengan demikian, dapat dinyatakan data dari keempat variabel penelitian tidak terdapat gejala heterokedaktisitas sehingga layak dipakai untuk regresi berganda.

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
Bagi Hasil, Likuiditas & Inflasi	1.659	2 sampai 2	Tidak terdapat gejala Autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1.659. Nilai tersebut terletak diantara batas -2 sampai 2 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penuruanan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Constan	-4.134
Bagi Hasil	0.931
Likuiditas	-0.232
Inflasi	0.053

Sumber Data : Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b3x_3 + e$
$Y = -4.314 + 0.931X1 – 0.232X2 + 0.053X3 + e$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:
(1) konstanta sebesar -4.314 menunjukan bahwa tanpa adapun variabel bebas seperti bagi hasil, likuiditas dan inflasi, nilai deposito mudharabah tetap negatif sebesar 4.314. (2) Nilai koefisien Bagi hasil (X1) yakni 0,931. Hal ini menunjukan bahwa apabila bagi hasil meningkat sebesar satu-satuan maka deposito mudharabah akan meningkat sebesar 0.931 atau 93.1% dengan asumsi variabel likuiditas dan inflasi tetap.
(3) Nilai koefisien Likuiditas (X2) yakni -0,232. Hal ini menunjukan bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar satu-satuan maka deposito mudharabah akan menurun sebesar 0.232 atau 23.2% dengan asumsi variabel bagi hasil dan inflasi tetap.
(4) Nilai koefisien Inflasi (X3) yakni 0,053. Hal ini menunjukan bahwa apabila inflasi meningkat sebesar satu-satuan maka deposito mudharabah akan meningkat sebesar 0.053 atau 5.3% dengan asumsi variabel bagi hasil dan likuiditas tetap.

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Hasil Uji t

Dalam penelitian ini, uji parsial (uji t) dapat ditunjukkan dari tabel 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	Uji t	Singn	Keterangan
Bagi Hasil	0.000	0.05	Berpengaruh signifikan
Likuiditas	0.000	0.05	Berpengaruh signifikan
Inflasi	0.443	0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber Data : Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas, uji t dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bagi Hasil secara parsial pada nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
2. Variabel likuiditas secara parsial pada nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.
3. Variabel Inflasi secara parsial pada nilai signifikansi 0.443 lebih besar dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Hasil Uji F

Dalam penelitian ini, uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9
Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Signifikansi	Singn	Keterangan
Bagi Hasil, Likuiditas dan Inflasi	0.000	0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber Data : Olahan SPSS 2019

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji f (anova) signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga asumsi H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil, likuiditas dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996[a]	.993	.991	.09172

Sumber Data : Olahan SPSS 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square (Adj R^2)* dalam model regresi penelitian ini adalah sebesar 0.9911 atau 99.1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil, likuiditas dan inflasi mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap deposito mudharabah sebesar 99.1%, sedangkan sisanya sebesar 0.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

Secara umum, pembahasan yang dilakukan di dalam penelitian ini terlihat pada sub bab di bawah ini:

Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito terhadap Jumlah Deposito Mudharabah secara Parsial

Variabel Bagi Hasil secara parsial pada nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Tingkat bagi hasil merupakan keuntungan/kerugian yang diperoleh oleh pengelola dana atas dana yang diberikan/dititipkan pemilik dana (nasabah) yang besarnya sesuai kesepakatan nisbah di awal akad. Hasil penelitian Heru Maulana (2015), Evi, Moch Dzulkriom, dan Sri (2014) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat deposito mudharabah. Rizki, Agung, dan

Nanik (2013) menemukan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. Hubungan positif timbul artinya jika tingkat bagi hasil meningkat maka akan meningkatkan jumlah deposito mudharabah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah secara Parsial

Variabel likuiditas secara parsial pada nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (dalam rupiah maupun valuta asing tidak termasuk kredit kepada bank lain) terhadap dana pihak ketiga (mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank). Penelitian Andriyanti dan Wasilah (2010) dan Anisah (2013) menghasilkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah. Berbeda dengan hasil penelitian Heru Maulana (2015) yang menghasilkan bahwa tingkat FDR berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga deposito mudharabah. Jika tingkat FDR tinggi artinya jumlah penyaluran dana/pembiayaan bank tinggi maka nasabah dan calon nasabah akan khawatir untuk menyimpan dananya pada bank syariah.

Pengaruh Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah secara Parsial

Variabel Inflasi secara parsial pada nilai signifikansi 0.443 lebih besar dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Inflasi secara signifikan mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, deposito) perbankan syariah. Apabila terjadi inflasi, maka jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (the fall of purchasing power) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian maryati, (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel Bagi Hasil secara parsial pada nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. (2) Variabel likuiditas secara parsial pada nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. (3) Variabel Inflasi secara parsial pada nilai signifikansi 0.443 lebih

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

besar dari pada 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito mudharabah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut; (1) Bank Syariah Mandiri harus lebih memberikan kontribusi terhadap nasabah penghimpun dana khususnya pada bagi hasil produk deposito mudharabah. (2) Perlunya peningkatan promosi produk perbankan syariah khususnya dalam hal deposito mudharabah kepada masyarakat secara baik dan berkesinambungan sehingga masyarakat paham dan tertarik terhadap produk perbankan syariah yang ditawarkan khususnya deposito mudharabah. (3) Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang perbankan syariah dan dapat menambah wawawasan pengetahuan khususnya tentang jumlah simpanan deposito mudharabah. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ke depan dapat meneliti dengan menambah variabel yang lebih banyak agar diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah selain dari variabel yang diteliti saat ini, selain itu memilih jumlah populasi yang lebih besar seta dengan waktu yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014),

Ali Maulidi, Teknik Memahami Statistika 2, (Jakarta: Alim'sPublising, 2013),

Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, Current Issues Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014),

Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan DepositoMudharabah(Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). Administrasibisnis.studentjournal. ub.ac.id. Diakses Senin 12 Juni 2018

Prastanto, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing(NPF), Debt To Equity Ratio(DER), Quick Ratio(QR), danReturn On Equity (ROE) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. lib.unnes.ac.id. Diakses rabu 14 Juni 2018

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009),

Bank Muamalat, www.bankmuamalat.co.id. diakses 26 Juni 2018

Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 151

Abdul Ghofur Anshori, Perbankam Syariah di Indonesia, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009),

Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009),

Adiwarman Karim, Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),

Muhammad, Bank Syariah – Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia,
(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005),

Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan
Perbankan, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universita Indonesia, 2005),

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

Sutardjo Tui, Proposal Kelayakan Usaha UMKM Untuk Perbankan, (Yogyakarta: Pressindo Inti Media, 2013),

Made Sudana, Manajemen Keuangan Teori dan Praktik, (Surabaya, Airlangga University Press, 2009),

darsono dan Ashari, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005),

Muhammad, Bank Syariah – Problem dan Prospek

Mohamad Muslich, Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan), (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan

Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012),

Siti Nur Zaidah Chasanah, Analisis Internal dan Eksternal Dalam Menetukan Non

Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia..www.unisbank.ac.id.Di akses 13 Juni 2018

Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),

Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

Veithzal Riv35Muhammad Muslehuddin, Sistem Perbankan Dalam Islam, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1994),

Dede Nurohman, Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011),

Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005),

Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),

Nugroho Heri Pramono, Pengaruh Deposito Mudharabah, Spread Bagi

Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil (studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012), lib.unnes.ac.id/17624/1/7211409036.pdf, diakses 21 Juni 2018

Citra Mastulina, Pengaruh NPF, DPK, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada BPRS Di Indonesia, digilib.uin- suka.ac.id. Diakses 14 Juni 2018

Nurhalimah, tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank

Syariah dalam upaya pengembangan usaha kecil di Sumatera, repository.usu.ac.id. Diakses Selasa 20 Juni 2018

Shandy Bintang Ramadhan, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan (studi pada Bank Umum Nasional Devisa tahun 2007-2011), http://core.ac.uk/download/pdf/11737450.pdf, Diakses 29 Juni 2018

Hedwigis Esti R, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit investasi bank Persero yang ditulis, repository.unnes.ac.id. Diakses 15 Juni 2018

Khodijah Hadiyyatul Maula, Pengaruh Simpanan (Dana Pihak Ketiga), Modal

P- ISSN 1693 - 3273
E- ISSN 2527 - 3469

sendiri, Marjin Keuntungan Dan NPF (Non Performing Financing) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri, digilib.uin-suka.ac.id. Diakses 20 Juni 2018

Eris Munandar, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset Terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah mandiri,digilib.uin-suka.ac.id. Diakses 17 Juni 2018

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2011),

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013,)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2013,)

Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif,(Jakarta: Prenada Media, 2005),

Puguh Suharso, Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis, (Jakarta: PT Indeks, 2009),

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis

Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 21.0 (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014),

Ali Maulidi, Teknik Memahami Statistika 2, (Jakarta: Alim'sPublising, 2013),